

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan *pendidikan fiqih* pada remaja putus sekolah di desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah terlaksana, tetapi belum berhasil secara maksimal, akan tetapi ada sebagian remaja putus sekolah yang melaksanakan *sholat berjama'ah*, *sholat Jum'at* (bagi laki-laki) dan menjalankan *ibadah puasa*. Diantara mereka juga rajin mengikuti kegiatan keagamaan untuk menambah ilmu agama dan pemahaman mereka mengenai kewajibannya sebagai seorang muslim yang baik. Orang tua sangat mendukung setiap kegiatan keagamaan yang diikuti oleh remaja, seperti majelis ta'lim dan belajar mengaji, sehingga remaja terbantu dalam pendidikan keagamaannya seperti masalah *sholat* dan *amalan ibadah*. Adapun pendidikan *fiqih ibadah* yang diberikan oleh orang tua melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi dan dialog, penghargaan untuk memotivasi remaja dalam beribadah. Selain itu, orang tua juga ikut andil memberikan berbagai nasehat keagamaan kepada remaja agar mereka rajin menjalankan kewajiban ibadahnya. Dari keenam keluarga remaja putus sekolah ini ditemukan ada 2 keluarga yang kurang memberikan pendidikan *fiqih*

ibadah kepada remaja dan mereka hanya mendidik dengan cara suruhan, tidak adanya pembelajaran atau pengenalan tata cara ibadah sehingga remaja sering mengabaikan dan kurang mengetahui kewajibannya sebagai seorang muslim yang *mukallaf*.

2. Pendidikan *fiqih* pada remaja putus sekolah di desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah terlaksana, meskipun dalam hal ini ada beberapa kendala yang dihadapi yang membuat kurang terlaksananya pendidikan *fiqih*, khususnya *ibadah* pada remaja, yaitu:
 - a. Pengalaman ajaran agama sebelumnya dan kesadaran diri remaja putus sekolah yang kebanyakan putus sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama, mereka cukup baik dalam pengalaman keagamaannya, meskipun diantara mereka ada yang melupakan materi-materi yang diperoleh di bangku sekolah, akan tetapi dengan mengikuti majelis ta'lim pengetahuan agama mereka bertambah dan nasehat dari orang tua serta anggota keluarga lainnya membuat remaja menyadari akan kewajiban ibadahnya.
 - b. Latar belakang pendidikan orang tua yang kebanyakan tamatan Sekolah Dasar membuat orang tua kurang mengetahui cara mendidik anak remajanya dan pengetahuan orang tua tentang pendidikan *fiqih ibadah* masih kurang, akan tetapi sebagian orang tua mengikuti pengajian rutin agar menambah pengetahuan keagamaan mereka.

- c. Lingkungan keluarga dan kondisi sosial masyarakat menjadi kendala terhadap pendidikan *fiqih ibadah* remaja putus sekolah, namun dengan adanya lingkungan keluarga yang islami dan berbagai kegiatan keagamaan dapat diikuti oleh remaja dan orang tua, dengan peran aktif para remaja yang didukung oleh tokoh masyarakat disekitarnya dapat mendorong pendidikan *fiqih ibadah* remaja putus sekolah.
- d. Prestasi belajar anak yang rendah juga mempengaruhi pendidikan *fiqih ibadah* yang diberikan oleh orang tua, kadang-kadang ada sikap malas dan acuh yang mereka tunjukkan ketika orang tua mereka menasehati, namun dengan kesadaran sendiri dan motivasi dari teman membuat mereka kembali rajin dalam melaksanakan kewajiban ibadahnya.
- e. Kesadaran orang tua dalam memberikan pendidikan *fiqih ibadah* juga mempengaruhi, dari keluarga remaja putus sekolah ini semua orang tua mereka menyadari akan kewajibannya untuk mendidik keagamaan anaknya. Meskipun dengan kesadaran ini ada 2 keluarga yang menyadari kewajibannya mendidik anak remajanya, tetapi masih kurang terlaksana dengan baik dikarenakan kendala dari orang tua itu sendiri maupun kendala dari anak remajanya.

B. Saran-Saran

1. Remaja putus sekolah sebagai peserta didik yang telah terlepas dari pendidikan formal dan membutuhkan lingkungan keluarga yang baik dan lingkungan sosial yang mendukung sebagai pendidikan informal dan non formal bagi remaja putus sekolah hendaknya memberikan pendidikan *fiqih* kepada remaja sedini mungkin sejak remaja mulai *baligh* atau telah *mukallaf*, karena dengan memberikan pendidikan *fiqih* dan mengenalkan serta memberikan pemahaman tentang kewajiban ibadahnya, remaja dapat menjadi muslim sejati yang ta'at.
2. Orang tua sebagai pendidik sadar akan kewajibannya dan harus memprioritaskan pendidikan agama remaja khususnya pendidikan *fiqih ibadah* karena remaja sangat memerlukan bimbingan dan nasehat dari orang tua untuk memahami kewajiban ibadahnya.
3. Dengan keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan, orang tua dapat memberikan pendidikan *fiqih ibadah* dengan baik kepada remaja putus sekolah.